

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi suatu negara, bahkan banyak negara didunia yang mulai membangun dan menciptakan pendidikan yang baik bagi masyarakatnya. Negara yang maju adalah negara yang memperhatikan pendidikan bagi masyarakatnya, sehingga dengan sistem pendidikan yang baik dan terencana masyarakat lebih mempunyai wawasan yang luas. Proses penyelenggaraan pendidikan disekolah dinamakan pengajaran, karena disekolah terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan beberapa pihak yaitu siswa dan guru. Tujuan pembelajaran adalah untuk mendidik karakter siswa, berfikir secara kritis dan berguna bagi bangsa dan negara.

Pendidikan nasional Indonesia pada hakekatnya diarahkan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya yang menyeluruh baik lahir maupun batin. Kebutuhan pembangunan manusia yang berkualitas perlu dipersiapkan untuk ikut berpartisipasi dalam kemajuan bangsa Indonesia. Pendidikan nasional di Indonesia bersumber pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila serta UUD 1945. Menurut Djumali (2014: 82) tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga menjadi warga masyarakat yang maju serta mempunyai kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Tujuan pendidikan nasional juga tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-undang di atas, menurut Sudrajat (2010) mengemukakan tiga pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yaitu: usaha sadar dan terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya, dan memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3, tentang tujuan Pendidikan yaitu:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia sebagai tempat untuk kegiatan belajar dan mengembangkan bakat peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa akan dibimbing langsung oleh guru, dengan begitu siswa tidak akan takut salah dalam mencari dan mendapatkan sebuah informasi baru. Kegiatan ini membuat siswa memiliki sikap, keterampilan dan kepribadian yang baik untuk masa depannya. Kegiatan tersebut sudah sesuai dengan penerapan pendidikan pada sistem pendidikan di Indonesia.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan sebuah proses yang sedang berlangsung pada seseorang, proses ini juga merupakan perubahan pada diri seseorang atau lebih tepatnya proses seseorang membawa peserta didik dari keadaan tidak berdaya menjadi mampu untuk mengembangkan potensi dirinya. Penyelenggaraan pendidikan disekolah akan menjadi optimal apabila peserta didik mendapatkan motivasi berprestasi dan semangat belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusuf (2011) penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada pengaruh langsung dan tidak langsung

antara komponen penelitian dan prestasi akademik responden. Secara analisis telah menunjukkan ada pengaruh langsung efikasi diri dan pengaruh tidak langsung dari motivasi berprestasi dan strategi belajar mandiri terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian selanjutnya juga pernah dilakukan oleh Singh (2011) “Study Of Achievement Motivation In Relation To Academic A Achievement Of Student” (Studi Tentang Motivasi Berprestasi Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Akademik Siswa). Penelitian tersebut menunjukkan ada kaitannya motivasi berprestasi dengan prestasi akademik siswa, hal tersebut karena adanya pengaruh bertambahnya usia dan kedewasaan siswa. Bertambahnya usia siswa juga akan membuat mereka menjadi bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011” oleh Widiyanto (2012). Hasil dari penelitian ini adalah motivasi belajar dan persepsi siswa mengenai kompetensi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan memudahkannya untuk mencapai prestasi belajar. Kompetensi guru sangat menentukan persepsi siswa dalam proses belajar di dalam kelas. Kemudian penelitian selanjutnya mengenai semangat belajar yang telah dilakukan oleh Nani Rahayu N (2017) dengan judul “Pengaruh Keakraban Orang Tua, Kecerdasan Emosional, Semangat Belajar Dan Tingkat Intelegensi (IQ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Pulau Punjung Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Inervening”. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa pengaruh keakraban orang tua, kecerdasan emosional, semangat belajar dan tingkat intelengensi siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa dalam kegiatannya disekolah harus dibimbing dan diberikan pengarahan dari guru agar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat berjalan sesuai alur. Sehingga siswa akan mendapatkan hasil dari belajar

tersebut dan siswa akan mendapatkan hasil belajar yang sangat memuaskan. Kecerdasan emosional dan tingkat intelegensi harus di pahami oleh siswa karena dengan memahami kecerdasan emosional dan intelegensi, maka siswa tersebut akan mudah dalam memahami pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas. Kemudian keakraban orang tua dengan anak harus terjaga, dengan begitu orang tua akan mengetahui tumbuh kembangnya anak mereka dan dapat memberikan motivasi kepada anaknya.

Hasil penelitian terdahulu yang relavan menunjukkan bahwa adanya pengaruh motivasi berprestasi dan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehingga dengan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran di kelas, maka akan berdampak pada hasil belajar yang didapat siswa dan mendapatkan nilai yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh siswa tersebut.

Hasil belajar siswa di sekolah juga berpengaruh terhadap motivasi berprestasi dan semangat belajar. Hasil belajar siswa ini dapat dilihat ketika mereka sudah menerima hasil ujian atau ulangan mereka. Jika mereka mendapatkan hasil belajar yang bagus, maka usaha mereka dalam melaksanakan belajar sudah benar. Tetapi jika hasil belajar mereka jelek maka usaha mereka dalam belajar kurang. Sehingga peran seperti guru, orang tua, teman sebaya dan masyarakat harusnya bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa. Adanya hasil belajar sangat penting untuk peserta didik agar mengetahui dan dapat mengamati perkembangan hasil belajar mereka. Dengan adanya hasil belajar ini siswa dapat percaya diri dan mampu bersaing dengan teman sebaya mereka untuk mendapatkan nilai terbaik.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, hasil belajar siswa SMA Semen Padang memiliki nilai yang masih di bawah rata-rata yaitu 8,0. Contohnya seperti masih banyak siswa yang mendapatkan nilai 8,0 kebawah dan sedikit siswa yang mendapatkan nilai 8,0 ke atas dengan alasan beragam, yaitu kurangnya daya saing antar siswa, kurangnya motivasi yang didapat oleh siswa, tidak adanya keinginan untuk mendapatkan hasil belajar

yang tinggi dan faktor ekonomi. Peningkatan kualitas belajar di sekolah berkaitan langsung dengan guru dan siswa. Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari siswa itu sendiri khususnya dari motivasi berprestasi mereka dan semangat belajar yang tinggi di sekolah. Hal ini lah yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran yang sedang ditempuh siswa, sehingga siswa benar-benar memperoleh hasil yang maksimal.

Namun faktanya dari hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh Arfilindo (2014) memperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa tergolong dibawah rata-rata. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang masih di bawah Kriteria Ketentuan Minimum (KKM). Setiap mata pelajaran yang ditempuh siswa dituntut untuk mencapai nilai KKM 8,0. Sedangkan, 40% siswa di kelas ada yang belum mencapai nilai KKM. Sedangkan berdasarkan fakta hasil penelitian lapangan yang dilakukan Pebriyenni (2015) di SMA Semen Padang dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dan di setiap akhir tes siklus hasil belajar. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian tersebut adalah lembar observasi kegiatan guru dan siswa. Hasil di setiap pertemuan tersebut membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa di kelas dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan fakta-fakta di atas variabel dapat berjalan seiring, hal ini dapat menunjukkan bahwa adanya permasalahan antara motivasi berprestasi dan semangat belajar terhadap hasil belajar siswa. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi meningkat ataupun menurun. Faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu motivasi. Walaupun diakui bahwa bakat dan intelegensi adalah modal yang paling utama dalam mencapai hasil belajar, namun kedua hal tersebut tidak akan berarti jika siswa tidak didukung dengan motivasi yang cukup untuk bisa mencapai hasil belajar yang baik. Ketika siswa mempunyai motivasi yang

tinggi maka akan mempermudah dalam menggapai hasil yang baik dalam belajar daripada siswa yang tidak memiliki motivasi. Sehingga akan dilihat bahwa dengan adanya motivasi yang tinggi akan menjadikan siswa lebih unggul daripada siswa yang tidak memiliki motivasi. Dalam sebuah terminologi, motivasi juga dapat dikatakan sebagai keinginan (*wants*), kebutuhan (*needs*), naluri (*instincts*), gerak hati (*impulse*), dan dorongan (*drive*), atau sesuatu yang memaksa manusia untuk melakukan suatu tindakan.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari adanya motivasi berprestasi yang ada di dalam diri seseorang. Cara penyampaian materi dan kepedulian guru terhadap siswa di dalam kelas merupakan langkah awal untuk menumbuhkan motivasi berprestasi siswa dalam belajar. Maka dari itu, guru Menurut Sudjana (2010: 27) Motivasi merupakan syarat utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Jika motivasi tidak ada maka hasil belajar yang diberikan oleh guru tidak akan optimal. Sedangkan menurut Widodo (2015:187) motivasi adalah kekuatan yang ada dalam seseorang, yang mendorong perilakunya untuk melakukan tindakan Menurut Muhibbin Syah (2010:150) motivasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Jadi motivasi berprestasi adalah kemampuan yang terorganisir yang ada dalam diri seseorang sehingga dapat menciptakan suatu keadaan yang tinggi, sehingga perasaan ingin suksesnya dapat terwujud.. Kemudian definisi prestasi menurut Maghfiroh (2011:24) adalah perilaku yang berorientasi tugas yang mengijinkan prestasi individu dievaluasi menurut kriteria dari dalam maupun dari luar, melibatkan individu untuk berkompetensi dengan orang lain.

Motivasi berprestasi dapat berasal dari dalam diri siswa dan juga dapat berasal dari luar diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi tidak membutuhkan dorongan dari pihak luar untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi sangat membutuhkan dorongan dari luar agar mereka terdorong untuk berprestasi dalam belajar, di dalam sekolah hal ini

menjadi tugas guru untuk memotivasi para siswa agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh agar meraih hasil belajar yang baik.

Motivasi berprestasi peserta didik biasanya muncul karena ingin dirinya berkembang dan terus menjadi lebih baik, setelah adanya pengaruh baik dari keluarga, sekolah, teman sebaya dan keinginan peserta didik untuk mencapai prestasi dalam belajar. Peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang baik, sehingga dapat memudahkan mereka dalam menganalisis nilai yang mereka dapatkan di sekolah agar para peserta didik mengetahui potensi mereka di masa depan.

Semangat adalah perasaan atau keinginan yang sangat kuat dan dialami oleh setiap orang. Semangat juga dapat diartikan sebagai keadaan pikiran ketika batin bergerak untuk melakukan suatu tindakan. Sedangkan belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku yang berasal dari pengalaman atau latihan yang dilakukan secara berulang. Jadi semangat belajar adalah keinginan hati yang kuat untuk belajar, memperoleh informasi pengetahuan percakapan dengan usaha pengajaran atau pengalaman.

Semangat belajar merupakan hal yang sangat penting bagi para peserta didik dalam proses belajar. Jika para peserta didik mempunyai semangat belajar yang tinggi maka mereka akan memiliki keberanian, antusiasme dan kepercayaan diri untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. munculnya semangat belajar siswa terkadang tidak menentu, hal ini lah yang menjadi sebuah tantangan untuk guru dalam mendidik siswanya. Guru harus mempersiapkan kelengkapan pembelajaran sebelum jam pembelajaran di mulai. Bukan hanya guru saja, tetapi peserta didik juga harus mempersiapkan diri sendiri dan kondisi kelas mereka, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Semangat belajar yang baik akan membuat para peserta didik menjadi unggul di sekolah dan akan berdampak baik bagi diri mereka dan masa depan mereka.

Semangat belajar peserta didik dapat muncul karena adanya kenyamanan mereka terhadap sekolah atau kondisi teman sekelas mereka. Jika sebagian peserta didik dalam satu kelas mempunyai disiplin belajar, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dan kompak dalam setiap pembelajaran, maka sebagiannya lagi akan mulai terpengaruh untuk semangat belajar. Semangat belajar peserta didik juga dapat timbul karena lingkungan kelas dan sekolah mereka yang nyaman dan rapi, sehingga dapat membuat mereka fokus dalam proses belajar. Semangat belajar juga dapat muncul dari dalam diri siswa karena penyampaian materi pembelajaran yang jelas oleh guru. Semangat belajar siswa juga akan dapat muncul apabila guru membuat siswa reward dalam proses belajar, sehingga siswa akan menjadi semangat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Penelitian ini dilakukan di SMA Semen Padang. Sekolah tersebut berada di bawah naungan perusahaan semen tertua di Indonesia yaitu PT Semen Padang, SMA Semen Padang juga menjadi salah satu SMA terbaik di Sumatra Barat yang di kelola langsung oleh Yayasan Igasar Semen Padang. Penulis memilih tempat ini karena letaknya strategis sehingga mudah untuk di jangkau peneliti. Sekolah tersebut juga memiliki siswa siswi yang dapat diteliti sesuai dengan variabel penelitian yaitu motivasi berprestasi, semangat belajar dan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan saat pandemi covid 19. SMA Semen Padang adalah sekolah swasta yang digunakan oleh mahasiswa untuk observasi dan praktik mengajar sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang nantinya diharapkan akan dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Judul yang diangkat peneliti adalah “Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Semangat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMA Semen Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian diantaranya:

1. Kurangnya masukan motivasi kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.
2. Rendahnya motivasi berprestasi siswa di sekolah dan di rumah yang berpengaruh pada kurangnya hasil belajar.
3. Semangat belajar siswa yang kurang untuk belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.
4. Kurangnya fasilitas-fasilitas penunjang belajar yang menyebabkan peserta didik tidak bersemangat dalam belajar di sekolah .
5. Kurangnya pemahaman guru terhadap keadaan siswa yang dapat berpengaruh siswa tidak mendapatkan motivasi yang cukup.
6. Siswa mengikuti pembelajaran semata-mata untuk bisa lulus dan tidak ingin tinggal kelas.
7. Guru lebih suka dengan siswa yang aktif di kelas dan tidak peduli dengan siswa yang kurang aktif.
8. Kurangnya apresiasi kepada siswa ketika mendapatkan hasil belajar yang baik.
9. Guru lebih mementingkan materi pembelajaran ketimbang pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan.
10. Guru memberikan nilai tidak sesuai dengan usaha siswa dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah dalam variabel di atas, maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Motivasi berprestasi dalam penelitian ini dibatasi pada motivasi yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berprestasi, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya cita-cita, adanya penghargaan atas pencapaian prestasi,

dan adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran di SMA Semen Padang.

2. Semangat belajar dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh lingkungan belajar siswa, seperti lingkungan kelas, lingkungan sekolah dan kekompakan teman sebaya dalam belajar di SMA Semen Padang.
3. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa SMA Semen Padang yang berasal dari kemampuan, keterampilan, dan sikap yang di miliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah SMA Semen Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh motivasi berprestasi dan semangat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMA Semen Padang. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMA Semen Padang?
2. Adakah pengaruh semangat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMA Semen Padang?
3. Adakah pengaruh motivasi berprestasi dan semangat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMA Semen Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pengaruh motivasi berprestasi dan semangat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII di SMA Semen Padang yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMA Semen Padang.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh semangat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMA Semen Padang.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi berprestasi dan semangat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMA Semen Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka manfaat yang akan didapat antara lain:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya dan diharapkan menjadi sebuah motivasi berprestasi dan semangat belajar untuk siswa dalam proses belajarnya.
 - 2) Menambah wawasan atau memperluas cakrawala pengetahuan khususnya motivasi berprestasi siswa dalam proses belajar disekolah.
 - 3) Hasil pada penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian sejenis.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Membantu meningkatkan hasil belajar pada siswa dalam proses belajar disekolah walaupun terkadang terkendala oleh motivasi berprestasi dan semangat belajar yang kurang.
 - 2) Bagi penulis penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dibidang penelitian